

## **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dan *Firm Size*, Terhadap *Retrun On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2023**

**<sup>1</sup>Dandi Cahyo Prayuda\*, <sup>2</sup>Jumeida Simatupang<sup>2</sup>,**

<sup>1,2</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

e-mail: [dandiprayuda848@gmail.com](mailto:dandiprayuda848@gmail.com)<sup>1</sup>, [mey05simatupang@gmail.com](mailto:mey05simatupang@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Industri Perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki banyak sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan pasar persaingan yang semakin meningkat perusahaan-perusahaan di sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dituntut untuk dapat mengelola *asset*nya dengan baik guna mencapai tingkat keuntungan yang optimal. Untuk melihat tingkat keuntungan perusahaan dalam keadaan baik atau tidaknya maka digunakanlah analisis rasio keuangan yaitu dengan menggunakan analisis rasio *profitabilitas*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023. Jenis penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif. Sumber data berupa data sekunder yang diambil di buku, jurnal, dan laporan keuangan perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang didapat dari situs resmi di [www.idx.financial.co.id](http://www.idx.financial.co.id). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023 yang berjumlah 19 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 5 Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

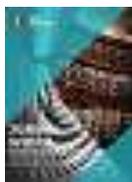
**Kata Kunci :** *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Firm Size*, *Retrun On Asset*

### **Abstract**

*The Plantation Industry is a sub-sector that has an important role in the Indonesian economy. As an agricultural country, Indonesia has many plantation sub-sectors listed on the Indonesian Stock Exchange. In line with the times and increasingly competitive market demands, companies in the plantation sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange are required to be able to manage their assets well in order to achieve optimal levels of profit. To see whether the company's profit level is in good condition or not, financial ratio analysis is used, namely by using profitability ratio analysis. This research aims to analyze the influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Firm Size on Return On Assets in plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-*



**JURNAL WIDYA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



2023. This type of research is quantitative research. The data source is secondary data taken from books, journals and financial reports of plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange obtained from the official website at [www.idx.financial.co.id](http://www.idx.financial.co.id). The population used in this research is all plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2023, totaling 19 companies using a purposive sampling method and a research sample of 5 Plantation Sub-Sector Companies registered on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2023. 2023. The data analysis used is multiple linear regression analysis. In the Plantation Sub Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022, partially the Current Ratio, Deb to Equity Ratio, and Firm Size do not have a significant effect on Return On Assets. And simultaneously the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Firm Size do not have a significant effect on Return On Assets.

**Keywords :** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Return On Asset*

## 1 Pendahuluan

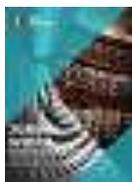
Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam. Indonesia juga merupakan salah satu negara pengekspor bahan mentah untuk dikelola kembali menjadi bahan jadi. Smesco, (2022) menjelaskan bahwa indonesia memiliki produk unggulan ekspor yaitu seperti kelapa sawit, kopi, teh, karet, dan rempah-rempah. Kemajuan perekonomian di indonesia cukup besar dan terbukti dengan berkembangnya industri perkebunan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan, 2004 menjelaskan bahwa perkebunan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Industri Perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang memiliki peran penting bagi perekonomian indonesia. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki banyak sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan pasar persaingan yang semakin meningkat perusahaan-perusahaan di sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dituntut untuk dapat mengelola *asset*nya dengan baik guna mencapai tingkat keuntungan yang optimal. Untuk melihat tingkat keuntungan perusahaan dalam keadaan baik atau tidaknya maka digunakanlah analisis rasio keuangan yaitu dengan menggunakan analisis rasio *profitabilitas*. Kasmir, (2021:198) menyatakan bahwa, rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio *profitabilitas* terdiri dari ; *Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Asset, Gross Profit Margin*, dan lainnya. Namun didalam penelitian ini penulis hanya menggunakan *Return On Asset* untuk mengukur *profitabilitas* perusahaan.

*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki. Kasmir (2021:204) menyatakan bahwa “*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian *asset* yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan menurut Munawir, (2014:89) menyatakan bahwa “*Return On Asset* merupakan salah satu jenis rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan terhadap dana yang ditanamkan dalam aktiva sebagai operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.”



**JURNAL WIDYA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



Dari hasil perhitungan *Return On Asset* pada 5 perusahaan sub sektor perkebunan, yang dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan aset maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari keseluruhan per tahun dan per perusahaan sub sektor perkebunan sebesar 6%. Kasmir (2021:205) menyatakan bahwa “standar rata-rata industri untuk *Return On Asset* sebesar 30%.” Artinya dalam hal ini keterlibatan *asset* perusahaan cenderung lebih besar dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Kasmir (2021:204) menyatakan bahwa “semakin rendah rasio ini maka akan semakin kurang baik bagi perusahaan. Demikian pula sebaliknya.”

Menurunnya *Return On Asset* menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor atas *asset* yang telah mereka tanamkan. Sehingga hal tersebut akan berdampak kepada kinerja keuangan perusahaan menjadi kurang baik dalam menghasilkan tingkat keuntungan. Selain itu, menurunnya *Return On Asset* dapat menyebabkan perusahaan menjadi rugi, karena kurangnya pencapaian perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dalam hal ini tidak hanya perusahaan saja yang mendapatkan rugi akan tetapi pihak investor yang telah menanamkan saham di perusahaan tersebut juga akan ikut mengalami rugi.

Dikutip dari berita diskominfo Prabawati (2023) menjelaskan bahwa, Perkebunan memiliki peranan yang sangat penting bagi pembangunan nasional. Namun dalam pelaksanaan tersebut, usaha perkebunan mengalami hambatan. Di antaranya terjadi konflik antara perusahaan dengan masyarakat akibat tumpang tindih izin/peruntukan lahan perkebunan yang bahkan konflik tersebut tergolong tinggi. Konflik yang terjadi pada sub sektor perkebunan menjadi persoalan yang mendesak untuk segera diselesaikan, sebab penundaan penyelesaian akan berakibat pada lemahnya proses penegakan hukum, investasi ekonomi, dan kondisi sosial yang semakin tidak menentu. Berdasarkan dari kutipan berita tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya konflik yang terjadi pada sub sektor perkebunan akan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dikarenakan jika konflik tersebut terus menerus terjadi maka akan berdampak pada kegiatan pemanenan sehingga akan memberi dampak yang buruk bagi perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan sub sektor perkebunan. Susanto (2019) menyatakan bahwa, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi Rasio *Profitabilitas* Perusahaan, yaitu: Rasio *Solvabilitas*, Rasio *Likuiditas*, Pertumbuhan Penjualan, *Firm Size*, dan sebagainya. Namun faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size*.

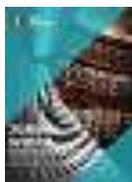
## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diambil di buku, jurnal, dan berupa data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor perkebunan tahun 2017-2023 yang di dapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu dengan populasi sebanyak 19 perusahaan sub sektor perkebunan menjadi 5 sampel perusahaan sub sektor perkebunan. Adapun kriteria yang digunakan penulis dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2023.



**JURNAL WIDYA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



2. Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang telah mempublis laporan keuangan pada tahun 2017 sampai dengan 2023.
3. Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang menggunakan Mata Uang Rupiah
4. Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang mendapatkan laba/keuntungan.

Data dalam penelitian ini terkait dengan perhitungan rasio-rasio yang merupakan variabel penelitian dikumpulkan dengan bantuan software Microsoft Excel, kemudian dianalisis dengan bantuan metode statistik oleh program *Statistical Package Sciences* (SPSS). Adapun pengujian yang akan dilakukan oleh program SPSS adalah statistic descriptive, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil pada penelitian ini adalah tahun 2017 sampai dengan tahun 2023 yaitu sebanyak 35 data pengamatan. Deskriptif variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai mean, modus dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu *Retrun On Asset* dan tiga variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size*. Berikut tabel hasil statistik deskriptif:

**Tabel 1**  
**Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	35	1.00	953.00	255.8000	221.95598
Debt to Equity Ratio	35	10.00	494.00	125.6000	106.49750
Firm Size	35	1447.00	2336.00	1784.3714	278.93380
Return On Asset	35	.00	18.00	6.1143	3.79451
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil hasil pengolahan data pada tabel 1 diatas maka dapat dilihat bahwa Variabel *Retrun On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan menunjukkan nilai dari rata-rata sebesar 6.1143 dengan standar deviasi sebesar 3.79451 nilai terkecil dari nilai *Retrun On Asset* sebesar 0,00. Sedangkan nilai tertinggi *Retrun On Asset* 18.00. Variabel *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang lancar menggunakan aset lancar yang digunakan perusahaan menunjukkan nilai dari rata-rata sebesar 255.8000 dengan standar deviasi sebesar 221.95598, nilai terkecil dari nilai *Current Ratio* sebesar 1,00. Sedangkan nilai tertinggi *Current Ratio* sebesar 953,00. Variabel *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan menggunakan modal atau hutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, nilai rata-rata dari *Debt to Equity Ratio* 125.6000 dengan standar deviasi sebesar 106,49750, nilai terkecil dari *Debt to Equity Ratio* sebesar 10.00. Sedangkan nilai tertinggi *Debt to Equity Ratio* sebesar 494.00. Variabel *Firm Size* merupakan suatu skala yang digunakan untuk melihat besar atau kecilnya ukuran perusahaan dengan menggunakan jumlah penjualan, jumlah *asset*, dan nilai kapitalisasi pasar. Nilai rata-rata dari *Firm*





Size sebesar 1784.3714 dengan standar deviasi sebesar 278.93380, nilai terkecil dari *Firm Size* sebesar 1447.00. Sedangkan nilai tertinggi *Firm Size* sebesar 2336.00.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Secara sederhana pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini model yang baik atau tidak. Ada beberapa pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

### a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi variabel berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.68985430
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.069
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

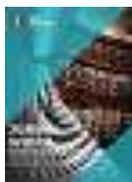
Berdasarkan dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 2, maka diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200, artinya nilai dari signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari residual berdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikoliniritas atau tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika nilai VIF < 10,00 berarti tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi. Sebaliknya jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas pada model regresi. Jika nilai Tolerance < 0,10 berarti terjadi multikolinearitas pada model regresi. Tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi. Berikut hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut:



**JURNAL WIDYA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	,710	1,409
	Debt to Equity Ratio	,641	1,559
	Firm Size	,887	1,128

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS 2024

Berdasarkan pada tabel 3 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Variabel Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* sebesar 1,409, variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,559 dan variabel *Firm Size* sebesar 1,128. Hal ini menunjukkan bahwa, masing-masing variabel yang diuji nilai VIF nya tidak ada variabel independen yang nilainya lebih dari 10,00. Demikian juga dengan nilai *Tolerance* pada variabel *Current Ratio* sebesar 0,710, variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,641 dan variabel *Firm Size* sebesar 0,887. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel yang diuji nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel dilakukan dengan menggunakan independen yang dindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

### c.Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasi dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W). Berikut hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

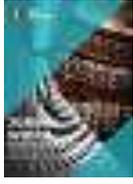
**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.233 <sup>a</sup>	.054	-.037	3.86427	1.812

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Current Ratio, Debt to Equity Ratio





b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Pada tabel 4 dapat diketahui nilai  $d$  hitung sebesar 1.812. Tidak terjadi autokorelasi pada data apabila nilai  $DU < d$  hitung  $< 4-DU$ . Pengujian nilai pada tabel dapat digunakan acuan ( $k, n$ ), dimana nilai  $k$  adalah jumlah variabel penelitian yang diuji. Sehingga nilai  $k = 4$ , dan  $n = 35$  data (4,35). Diketahui bahwa nilai  $DU = 1,726$ . Sedangkan nilai  $4 - DU = 2,274$ . Hasilnya nilai autokorelasi diantara  $1,726 < 1,812 < 2,274$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data terbebas dari autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui data dalam penelitian apakah adanya penyimpangan (ketidak samaan varian dan residual untuk semua pengamatan). Dasar pengambilan uji ini menggunakan uji gelser dimana uji ini untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedasitas dengan cara meregresi absolut residul. Dasar pengambilan keputusan dengan uji *glejser* adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  data tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 5 :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.534	2.689		.570	.572
	Current Ratio	-.003	.002	-.270	-1.319	.197
	Debt to Equity Ratio	-.005	.005	-.252	-1.172	.250
	Firm Size	.002	.002	.183	.998	.326

a. Dependent Variable: ABSRES

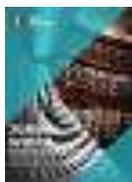
Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS 2024

Bedasarkan pada tabel 5 diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat melalui dari tingkat nilai signifikan yaitu *Current Ratio* sebesar 0,197, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,250, dan *Firm Size* sebesar 0,326. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan dari variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut tidak terjadi heterokedasitas.

Setelah data dilakukan pengujian asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa, data yang diperoleh berdistribusi normal, tidak terjadinya multikonearitas, tidak terjadinya autokorelasi, dan juga tidak terjadinya heterokedasitas. Hal ini berarti data dapat dianalisis lebih lanjut dengan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 23.00.



**JURNAL WIDYA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap dependen. Dimana rumus pengujiannya adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, harus bebas dari gejala terbebas multikolenieritas, harus bebas dari gejala autokorelasi, dan terbebas dari uji heterokedastitas. Berikut adalah hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 23.00 :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	9,974	4,460		2,236	,033			
	Current Ratio	-,004	,004	-,222	-1,071	,292	-,110	-,189	-,187
	Debt to Equity Ratio	-,007	,008	-,194	-,887	,382	-,102	-,157	-,155
	Firm Size	-,001	,003	-,083	-,449	,656	-,123	-,080	-,078

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 2024

Berdasarkan pada tabel 6 diatas maka dapat diketahui model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

1. Konstanta = 9,974
2. *Current Ratio* = -0,004
3. *Debt to Equity Ratio* = -0,007
4. *Firm Size* = -0,001

Kemudian hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$ROA = 9,974 - 0,004 X_1 - 0,007 X_2 - 0,001 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta sebesar **9,974** dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa, apabila variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* dianggap konstan dan tidak mengalami perubahan (sama dengan 0), maka *Return On Asset* akan dipengaruhi oleh variabel lain sebesar **9,974**.



**JURNAL WIDYA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



2.  $\beta_1$  *Current Ratio* sebesar **-0,004** dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Asset* sebesar **0,004** satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3.  $\beta_2$  *Debt to Equity Ratio* sebesar **-0,007** dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Asset* sebesar **0,007** satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4.  $\beta_3$  *Firm Size* sebesar **-0,001** dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Firm Size* sebesar satu satuan maka diikuti oleh penurunan *Return On Asset* sebesar **0,001** satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

## 4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari suatu pernyataan atau permasalahan dalam penelitian. Kebenaran hipotesis sangat penting untuk diuji secara empiris agar data yang telah dikumpulkan dapat menjawab atau menolak hipotesis yang telah diajukan. Hasil hipotesis penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

### 1. Uji-t (Parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji presentase besarnya pengaruh variabel independen secara individual (parsial) yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Untuk penyederhanaan uji statistik t menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 23.00 maka dapat diperoleh dari hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji-t (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	9,974	4,460		2,236	,033			
	Current Ratio	-,004	,004	-,222	-1,071	,292	-,110	-,189	-,187
	Debt to Equity Ratio	-,007	,008	-,194	-,887	,382	-,102	-,157	-,155
	Firm Size	-,001	,003	-,083	-,449	,656	-,123	-,080	-,078

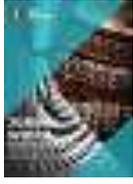
a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Dari hasil tabel 4.12 di atas, maka diketahui perolehan uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size*



**JURNAL WIDYA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Dalam uji t ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Untuk mengetahui t tabel dilakukan dengan rumus :

$$DF = n - k$$

Keterangan :

DF = *Degree of Freedom* atau derajat kebebasan

n = Jumlah Data

k = Jumlah Variabel Penelitian

Diketahui :

$$n = 35$$

$$k = 4$$

$$DF = 35 - 4 = 31$$

1. Nilai  $t_{hitung}$  variabel *Current Ratio* sebesar  $-1,071 < t_{tabel} 2,040$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,292 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_{0,1}$  diterima. Yang menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
2. Nilai  $t_{hitung}$  variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar  $-0,887 < t_{tabel} 2,040$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,382 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_2$  ditolak dan  $H_{0,2}$  diterima. Yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
3. Nilai  $t_{hitung}$  variabel *Firm Size* sebesar  $-0,449 < t_{tabel} 2,040$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,656 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_3$  ditolak dan  $H_{0,3}$  diterima. Yang menyatakan bahwa secara parsial *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.
4. Sumbangan efektif masing-masing variabel dapat dihitung dengan rumus Beta x *Zero-Order*. Dengan demikian sumbangan efektif masing-masing variabel, sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Koefisien Determinasi Parsial**

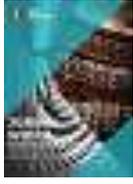
No	Variabel	Beta	Zero-Order	Beta X Zero-Order	%
1	<i>Current Ratio</i>	-,222	-,110	0,02442	2,44%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-,194	-,102	0,019788	1,98%
3	<i>Firm Size</i>	-,083	-,123	0,010197891	1,02%
<b>Jumlah</b>				0,054	5,4%

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan dari perhitungan diatas, sumbangan dengan nilai terbesar yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ) dibandingkan dengan nilai *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Firm Size* ( $X_3$ ). Meskipun *Current Ratio* ( $X_1$ ) menunjukkan sumbangan sebesar 2,44%, nilai tersebut masih tergolong kecil dalam konteks keseluruhan pengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* hanya memberikan kontribusi yang terbatas.



**JURNAL WIDYA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



## 2. Uji Secara Simultan (Uji-F)

Tujuan dari uji F adalah untuk menentukan apakah ada pengaruh signifikan secara simultan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji f :

**Tabel 9**  
**Hasil Uji-F (Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26.632	3	8.877	.594	.623 <sup>b</sup>
Residual	462.911	31	14.933		
Total	489.543	34			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Firm Size, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 2024

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat dengan tingkat signifikansi 5% dan jumlah  $k = 4$ , dan  $DF (n1) = k-1$ ,  $DF (n2) = n-k$  atau  $DF (n1) = 4-1 = 3$ ,  $DF (n2) = 35-4 = 31$ . Sehingga diperoleh F tabel sebesar 2,69. Berdasarkan hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa F tabel sebesar 2,91, nilai F hitung sebesar 0,594 dengan signifikan 0,623. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ( $0,594 < 2,91$ ) dan signifikannya lebih besar dari 0,05 ( $0,623 > 0,05$ ) maka dapat dikatakan hipotesis ditolak yang artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* secara siltmultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Retrun On Asset*.

## 3. Uji Determinasi (R)

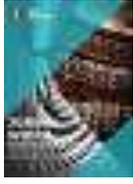
Tujuan dari koefisien Determinasi  $R^2$  adalah untuk mengukur besar persentase besarnya variabel dependen. Koefisien ini disebut juga koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Untuk mengetahui sejauh mana persentase pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset* maka dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut :

**Tabel 10**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.233 <sup>a</sup>	.054	-.037	3.86427





a. Predictors: (Constant), Firm Size, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

Sumber : Pengolahan Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa, nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar -0.037. Angka ini mengindikasikan bahwa *Return On Asset* (variabel dependen) mempengaruhi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* (variabel independen) sebesar -3,7%. Sedangkan selebihnya 96,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Net Profit Margin*, *Cash Ratio*, *Asset Turnover* dan rasio lainnya. Hal ini berarti dalam penelitian ini pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen masih lemah.

Dari tabel 3.10 diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,837. Besarnya angka koefisien determinasi sama dengan 83,7%. Hal ini bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*, Sedangkan sisanya 16,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan didalam penelitian ini

## Pembahasan

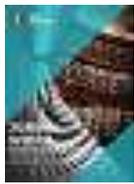
### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan dari hasil uji secara parsial (uji-t) diketahui nilai  $t_{hitung}$  dari variabel *Current Ratio* sebesar  $-1,071 < t_{tabel} 2,040$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,292 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Artinya bahwa, setiap penurunan atau peningkatan *Current Ratio* tidak diikuti dengan penurunan atau peningkatan dari *Return On Asset*. Maka dapat disimpulkan, *Current Ratio* tidak selalu berkorelasi dengan *Return On Asset* perusahaan. Perusahaan sub sektor perkebunan mungkin memiliki strategi pengelolaan aset yang berbeda, sehingga kemampuan mereka dalam menghasilkan laba tidak terpengaruh secara langsung oleh tingkat likuiditas.

Meskipun secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, namun kemungkinan ada variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* seperti: *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Cash Turn Over*, *Inventory To Net Working Capital*.

Dalam analisis *Current Ratio* pada penelitian ini, meskipun *Current Ratio* memiliki nilai yang tinggi menunjukkan bahwa nilai likuiditas dalam perusahaan baik, hal tersebut tidak secara langsung mempengaruhi *Return On Asset*. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* dipengaruhi oleh seberapa efisien perusahaan mengelola dan menggunakan seluruh asetnya dengan bijak, untuk menghasilkan *Return On Asset* yang optimal. Namun penting untuk diingat, *Current Ratio* yang tinggi tetap memberikan perlindungan terhadap risiko likuiditas untuk meningkatkan kepercayaan pihak-pihak luar terhadap kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang lancarnya. Oleh karena itu, perusahaan harus tetap berupaya menjaga keseimbangan antara likuiditas yang sehat dan efisiensi penggunaan aset untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.





Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Gultom et al., (2020) yang menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Gunawan et al., (2022) juga menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan dari hasil uji secara parsial (uji-t) diketahui nilai  $t_{hitung}$  variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar  $-0,887 < t_{tabel} 2,040$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,382 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_2$  ditolak dan  $H_0 2$  diterima. Yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Artinya bahwa, setiap penurunan atau peningkatan *Debt to Equity Ratio* tidak diikuti dengan penurunan atau peningkatan dari *Return On Asset*. Maka dapat disimpulkan, meskipun perusahaan dapat mengubah struktur modalnya dengan mendapatkan lebih banyak hutang atau melakukan pengurangan hutang, penggunaan dana ini tidak menjamin akan langsung mempengaruhi *Return On Asset*.

Meskipun secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, namun kemungkinan ada variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* seperti: *Debt to Asset Ratio*, *Debt Coverage Ratio*, *Cash Flow to Debt Ratio*, *Interst Coverage Ratio*. Dengan demikian, dalam hal ini *Return On Asset* lebih banyak dipengaruhi oleh seberapa efisiensi perusahaan dalam melakukan pengelolaan operasional dan aset perusahaan daripada oleh struktur modalnya. Meskipun *Debt to Equity Ratio* dapat memberikan akses tambahan terhadap sumber pendanaan, namun peningkatan *Return On Asset* tergantung pada kemampuan perusahaan untuk mengelola operasinya dengan efisien dan mengoptimalkan penggunaan aset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Siti Anisa Nurmaila iHr, Wairiizail, (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Simanjuntak & Nuryani, (2022) juga menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

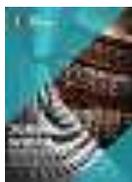
Berdasarkan hasil penelitian ini dan dan temuan dari Siti Anisa, dkk (2023) serta Simanjuntak & Nuryani (2022), dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran mengenai struktur utang dan ekuitas perusahaan, rasio ini tidak selalu menentukan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

### **Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Return On Asse***

Berdasarkan dari hasil uji secara parsial (uji-t) diketahui nilai  $t_{hitung}$  variabel *Firm Size* sebesar  $-0,449 < t_{tabel} 2,040$  dengan nilai signifiakn sebesar  $0,656 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_3$  ditolak dan  $H_0 3$  diterima. Yang menyatakan bahwa secara parsial *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Maka dapat disimpul bahwa besar atau kecilnya *Firm Size* tidak memberikan dampak terhadap *Return On Asset*. Meskipun secara parsial *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, namun kemungkinan ada variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* seperti: Kondisi Pasar, Pertumbuhan Penjualan, Investasi Aset, Kualitas Manajemen.

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian ini, dapat diketahui bahwa *Firm Size* dari segi asetnya memiliki jumlah yang cukup besar. Hery (2017:11) menyatakan bahwa, semakin besaar jumlah aset perusahaan maka akan semakin besar ukuran perusahaan. Besarnya *Firm Size* maka akan dapat mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan. Namun, hasil dari penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor perkebunan





yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan secara parsial *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak memberikan dampak terhadap *Return On Asset*. Meskipun perusahaan besar mungkin memiliki akses ke lebih banyak sumber daya atau pasar yang lebih luas, hal ini tidak selalu berarti bahwa mereka akan memiliki *Return On Asset* yang lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan kecil yang mengelola asetnya dengan efisien dan efektif bisa saja mencapai *Return On Asset* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan besar yang tidak efisien dalam pengelolaan aset. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliawati et al., (2024) menyatakan bahwa *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Lestari (2020) juga menyatakan bahwa *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan temuan dari Apriliawati et al. (2024) serta Lestari (2020), dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang biasanya diukur dengan total aset, tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Hal ini disebabkan bahwa *Return On Asset* tidak hanya tergantung pada besarnya aset tersebut tetapi juga pada efisiensi dalam penggunaannya

#### **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size*, Terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil uji simultan atau uji F dapat diketahui bahwa F tabel sebesar 2,91, nilai F hitung sebesar 0,594 dengan signifikan 0,623. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ( $0,594 < 2,91$ ) dan signifikannya lebih besar dari 0,05 ( $0,623 > 0,05$ ) maka dapat dikatakan hipotesis ditolak yang artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Meskipun secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, maka perusahaan perlu fokus pada pengelolaan aset yang lebih baik untuk meningkatkan nilai dari *Return On Asset* perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saota, (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dan Apriliawati et al., (2024) juga menyatakan bahwa *Firm Size* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan temuan dari Saota (2022) serta Apriliawati et al. (2024), dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak merupakan penentu utama dari efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai analisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Firm Size*, terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023, dengan sampel



**JURNAL WIDYA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



sebanyak 5 perusahaan yang digunakan didalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023.
2. Pada penelitian ini secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023.
3. Pada penelitian ini secara parsial *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023.
4. Pada penelitian ini secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023.

## 5.Saran

Saran yang dapat diberikan kepada perusahaan subsektor kesehatan dalam penelitian ini adalah sebaiknya perusahaan harus mampu mengevaluasi dan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *Return On Asset*, serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berperan dalam menentukan efektivitas penggunaan aset dan *profitabilitas*. Dan perusahaan harus mempertahankan kembali nilai-nilai rasio keuangan yang dianggap sudah tidak baik dengan cara melakukan evaluasi dan perbaikan agar investor dapat yakin untuk menanamkan maupun meminjamkan modalnya untuk perusahaan.

Bagi I nvestor sebaiknya melakukan analisis yang lebih mendalam lagi dengan menggunakan rasio-rasio keuangan lain yang tidak teliti dalam penelitian sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah jumlah sampel penelitian serta menggunakan sektor industri yang berbeda dan menambah variabel bebas lainnya yang tidak diteliti pada penelitian dalam memprediksi pengaruhnya terhadap *Return On Asset*.

## Ucapan Terima Kasih

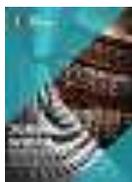
Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

## Referensi

- [1] Apriliawati, S. M., Nadhiroh, U., & Jatmiko, U. (2024). Pengaruh DAR , Sales Growth & Firm Size Terhadap ROA Perusahaan. 2(4), 2–7.
- [2] Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal



**JURNAL WIDYA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



- Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum, 4(1), 1–14.  
<https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.419>
- [3] Gunawan, R., Widiyanti, M., Malinda, S., & Adam, M. (2022). the Effect of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio, and Debt To Equity Ratio on Return on Assets in Plantation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS)*, 2(2), 115–124. <https://doi.org/10.54443/ijebas.v2i2.177>
- [4] Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo.
- [5] Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- [6] Lestari, P. (2020). Pengaruh Likuiditas, Der, Firm Size, Dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i1.3843>
- [7] Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- [8] Prabawati. (2023). Konflik Usaha Perkebunan Harus Diatasi Dengan Serius. *Diskominfo*. <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/perkebunan/konflik-usaha-perkebunan-harus-diatasi-dengan-serius>
- [9] Saota, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 49–57. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1163>
- [10] Simanjuntak, S., & Nuryani, A. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Pt. Mandom Indonesia Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 2(3), 306. <https://doi.org/10.32493/jism.v2i3.24821>
- [11] Siti Anisa Nurmaila iHr, Wairiizail, M. N. A. (2023). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(5), 263–278.
- [12] Smesco. (2022). *Produk Unggulan Ekspor Indonesia*. <https://smesco.go.id/berita/produk-unggulan-ekspor-indonesia>
- [13] Susanto, H. dan L. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 390–398. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17519>
- [14] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan 2004. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2004/18TAHUN2004UUPenj.htm>

